

**UPAYA GURU PAI PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM  
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**AHMAD FAZLI**  
**NIM: 10156120185**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI




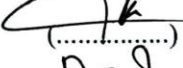


Skripsi yang berjudul “ Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Ahmad Fazli NIM, 10156120185**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 M bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1446 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 17 Juli 2024

11 Muharram 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd  
Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd  
Munaqisy I : Zuhdiah, S, Hum ,M.Pd  
Munaqisy II : Muammar Zuhdi Arsalan M.Pd  
Pembimbing I : Darwis, S.Si, M.Si  
Pembimbing II : Aan Setiawan, M.Pd

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I**

NIP : 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahmad Fazli** NIM: 10156120185, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarakan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

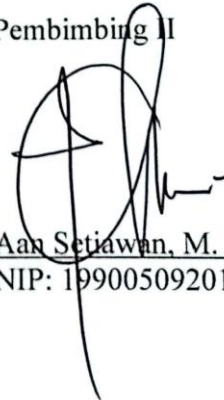
Majene 1 Juli 2024

Pembimbing I



Darwis, S.Si. .M.Si.  
NIP.199101272019031017

Pembimbing II



Aan Setiawan, M. Pd.  
NIP: 199005092019031013

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Ahmad Fazli  
NIM : 10156120185  
Tempat, Tanggal Lahir : Banua-Baru, 15 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Banua-Baru  
Judul : Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di kelas VIII SMP Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 Juli 2024

Penyusun,



Ahmad Fazli

NIM: 10156120185

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene”. Shalawat serta salam tetap kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana berkat jasa dan perjuangan beliau kita bisa merasakan nikmat yakni Islam Wa Iman.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya terutama kepada orang tua yang telah bekerja keras untuk saya dan selalu memberikan motivasi kepada saya, kepada ibu saya yang senantiasa berdoa kebaikan selama saya kuliah mulai dari semester awal sampai akhir, dan juga kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Wasilah, S.T. M.T. selaku ketua STAIN Majene.
2. Bapak Darwis, S.Si, M.Si. selaku dosen pembimbing I skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.
3. Bapak Aan Setiawan M.Pd. Selaku dosen pembimbing II skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.

4. Seluruh dosen yang ikut membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran berguna di masa depan peneliti nantinya.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi, selalu ada dalam setiap pengorbananku dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman sekelas saya yakni PAI 6 angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>15</b>
A. Pengertian Upaya .....	15
1. Pengertian Upaya .....	15
2. Pengertian Guru PAI.....	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Strategi Pembelajaran PAI.....	20
C. Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	21
1. Pengertian Toleransi Beragama .....	21
2. Bentuk dan Sikap Toleransi Beragama.....	23
3. Dasar dan Tujuan Penanaman Toleransi Beragama .....	32
D. Kerangka Konseptual.....	36

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Pendekatan Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	46
H. Teknik dan Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Profil SMP Negeri 2 Majene .....	50
2. Sejarah Singkat Sekolah .....	51
3. Guru dan Tenaga Kependidikan .....	51
4. Peserta Didik.....	51
5. Visi Misi Sekolah.....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>PEDOMAN PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Rekomendasi Penelitian .....	
Surat Izin Penelitian .....	
Surat Selesai Penelitian .....	
Dokumentasi .....	

## ABSTRAK

Nama : Ahmad Fazli  
NIM :10156120185  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul :Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene.

---

Fokus Kajian dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Majene, (2) Faktor penghambat yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati suatu objek penelitian ini dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Dalam pencarian data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam kelas tersebut dan mengetahui sikap toleransi beragama seperti apa ditanamkan pada peserta didik disekolah SMP Negeri 2 Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa Upaya internalisasi nilai-nilai inklusivisme, proses mengintegrasikan nilai-nilai inklusivisme ke dalam pikiran, perilaku dan budaya individu atau organisasi, nilai-nilai inklusivisme mencakup nilai dasar, nilai sosial, nilai pribadi, nilai organisasional, 2) Upaya pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap atau kepribadian yang relatif menetap dan sifatnya berulang-ulang atau konsisten dalam kebiasaan berperilaku. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya pembiasaan guru atau peserta didik akan terbiasa apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dan kelak akan sulit berubah jika sudah menetap dalam kehidupan, 3) keteladanan merupakan perilaku atau tindakan yang menjadi contoh baik bagi peserta didik, karena sebagai seorang guru atau pendidik di sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan serta mengimplementasikan sikap toleransi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi beragama terbentuk pada peserta didik SMP Negeri 2 Majene terdapat beberapa faktor. Faktor pendukungnya yaitu: 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah, 2) Peserta didik tetap bisa saling tolong menolong dalam hal pembelajaran. Jadi faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama. Faktor penghambatnya yaitu; 1) faktor beda keyakinan yang mengakibatkan takut untuk terlalu menjelaskan materi PAI, yang dimana dikhawatirkan peserta didik yang non muslim tersebut tersinggung.

**Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Sikap, Toleransi Beragama**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan peran yang sangat penting. Lembaga sekolah merupakan lembaga secara formal dalam mentransfer ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan juga sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada diri manusia. Hal tersebut telah dicantumkan dalam UU SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yang berpendapat bahwasanya disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta menjadikan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar diharapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang terpuji, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Setiap orang dalam ras manusia membutuhkan pendidikan, dan itu sangat penting untuk pengembangan potensi manusia. Banyak faktor, seperti lembaga pendidikan, guru, kurikulum, fasilitas, peserta didik, dan lingkungan, mempengaruhi proses pencapaian pendidikan.

Seperti yang terkandung pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup>Nasution, Syafitri Rizka martable. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." Studi Multidisipliner: *Jurnal Kajian Keislaman* 4.2 (2017): h.127-146

<sup>2</sup>Nasional D. P. *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: PT. Sinar Grafika. 2011).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional mengisyaratkan agar peserta didik menjadi unggul yang memiliki berbagai macam kecerdasan, antara lain cerdas dalam hal spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan cerdas dalam hal kinestetik. Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang mulia bagi peserta didik, yang meliputi membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat, keterampilan teknis, dan karakter moral.<sup>4</sup>

UU Sisdiknas secara tidak langsung menyatakan bahwa setiap anak di Indonesia, tanpa membedakan ras, agama, atau suku, berhak mendapatkan pendidikan. Tanpa keraguan Pemerintah harus terus-menerus melakukan inovasi untuk menjalankan tujuan undang-undang tersebut dan memastikan bahwa semua anak di negara ini memiliki akses terhadap hak-hak hukum mereka untuk mendapatkan pendidikan dan tempat dalam masyarakat yang majemuk.

Diantara hal yang diajarkan dalam PAI adalah toleransi beragama, yaitu sikap dan perbuatan menghargai serta menoleransi ragamnya keyakinan atau agama, suku, ras, pendirian, perilaku dan perbuatan setiap orang yang mungkin beda pemahaman dengan diri kita. Toleransi yang dibahas pada penelitian ini berkaitan dengan toleransi beragama yang mencakup cita-cita penerimaan, penghormatan dan pendidikan keberagaman individu. Kesenjangan pandangan

---

<sup>3</sup>Nasional D. P. *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: PT. Sinar Grafika. 2011).

<sup>4</sup>Iriyanto Widisuseno, "Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Suatu Upaya Pendidikan Penguatan Jatidiri Bangsa." *HUMANIKA* 15.9 (2012)

antar umat beragama, kebebasan memilih keyakinan masing-masing dan saling menghormati tempat ibadah masing-masing. Tidak mungkin kita bisa lepas dari banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan. Namun bukan berarti perbedaan harus menimbulkan perpecahan. Agar bangsa ini tidak terpecah belah, sudah menjadi tugas kita sebagai sesama warga negara dan saudara sebangsa untuk menunjung tinggi kerukunan umat beragama.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ  
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ ۝

Artinya:

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.” (HR Bukhari).<sup>5</sup>

Berdasarkan hadist dapat kita lihat bahwasanya begitu penting toleransi dalam aspek kehidupan beragama, dari hadis diatas dapat dipahami bahwa agama yang disukai Allah Swt adalah agama lurus lagi toleran. Penghapusan konflik antar kelompok agama perlu dilakukan karena tidak pantas dan bertentangan dengan cita-cita Pancasila, khususnya cita-cita pertama. Penerimaan keyakinan dalam Agama harus lebih dari sekedar filosofi yang digunakan dalam aktifitas sehari-hari. Sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa” menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama apapun yang diinginkannya dan tidak seorang pun berhak memaksa orang lain untuk menganut keyakinannya atau menganut ajarannya. Pancasila telah menetapkan aturan

---

<sup>5</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Baari Bi Syarah Shahih Al-Bukhari. Tahq. Syaikh Abdul Aziz Bin Baz. (Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.th), h. 167.

bagaimana seseorang hendaknya memperlakukan agama dan keyakinan orang lain.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, ketika beliau dan para pengikutnya hidup berdampingan dengan non-Muslim, umat telah menjunjung tinggi cita-cita dan sikap toleransi. Sikap Rasulullah SAW yang dicontohkan kepada umatnya ini dapat menjadi contoh nyata setiap dari kita yang beragama islam yang berada di zaman keberagaman ini, khususnya dalam agama. Contoh terbaik bagaimana kita menyikapi keberagaman yang plural dan tak terhindarkan yang menjadi ciri kehidupan adalah Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Sedangkan di Dalam Al-Qur'an sendiri juga sudah dijelaskandan menjadi petunjuk bagi manusia tentang bagaimana seharusnya hidup berdampingan dengan orang-orang yang diluar Islam, sebagaimana Allah Swt berfirman, di dalam Surah Al-Kafirun sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۚ ۱ لَّا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ ۳ وَأَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ ۶

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”<sup>6</sup>

Terjemah bahasa Mandar:

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, , *al-Qur'an dan Terjemah* ( Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur'an, 2019), h. 911.

*Pa' uango'o (Muhammad): "E inggannana to kaper!, andianga na massomba (puang iya) musomba, anna taniao mie' passomba (Puang iya) mie' usomba, anna andianga' rua menjari passomba (Puang iya) mie' musomba, anna andiang (to'o) mie' rua menjari passomba (Puang iya) mie' usomba. Di sesemi mie' agamamu mie' anna diseseu agamau."*<sup>7</sup>

Ayat diatas menjadi landasan bagi seluruh umat manusia untuk menumbuhkan pandangan hidup yang toleran, yang menyatakan bahwa tidak ada penganut agama yang boleh memaksa orang lain untuk menyembah sesembahan mereka. Itulah yang dimaksud dengan sikap toleran memberikan hak kepada orang-orang untuk menganut kepercayaan mereka sendiri dan beribadah sesuai dengan keinginan mereka, sambil tetap merasakan rasa hormat terhadap mereka yang menganut agama berbeda dan terhadap sesama manusia. Nilai dari toleransi saat ini menjadi sangat penting dikarenakan lingkungan hidup dari peserta didik tidak hanya dalam lingkungan yang *homogen*, artinya hanya mempunyai pemahaman satu agama saja akan tetapi mereka tentunya juga akan berbaur dengan agama lain dalam satu lembaga pendidikan.

Penanaman berasal dari kata "tanam" yang memiliki arti menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan lainnya). Sedangkan penanaman memiliki arti proses dalam menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang sifatnya mengarah untuk mendidik.<sup>8</sup>

Ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian lain dari penanaman adalah (Perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau

---

<sup>7</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, Qoroan Mala'bi dan Indonesia, (Makassar: Balai Litbang, 2019), h. 1172

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, Penanaman Modal di Indonesia, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h.142

perbuatan menanamkan, memasukkan, membangkitkan atau memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya)<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama adalah menanamkan nilai-nilai saling menghargai perbedaan baik agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari peserta didik yang kemudian agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini menjadikan seorang guru seharusnya mempunyai strategi khusus dalam mengajar.

Kota Majene merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat. Masyarakat didalamnya dapat dikategorikan masyarakat yang majemuk, karena tidak hanya yang beragama Islam kota tersebut namun ada juga beberapa masyarakat yang menganut kepercayaan agama lain, contohnya adalah agama Kristen. SMP Negeri 2 Majene sekolah yang unggul di kabupaten Majene yang sudah mendapatkan akreditasi A. Menurut guru PAI yang ada disana, pada saat saya melakukan wawancara beliau mengatakan di sekolah ini tetap menerima peserta didik yang non-muslim meskipun hanya sedikit peserta didik yang non muslim.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan kesempatan praktek mengajar di ruang kelas tersebut tugas dari salah satu mata kuliah dalam hal menerapkan salah satu model pembelajaran disekolah. Pada kegiatan tersebut peneliti melihat jika dalam

---

<sup>9</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 453

<sup>10</sup>Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, pada 31 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Majene

ruangan tersebut terdapat peserta didik yang non-muslim. Pelaksanaan pembelajaran tersebut peserta didik tetap bisa ikut dalam kelas mengikuti pembelajaran PAI, akan tetapi peserta didik non-muslim tersebut diberikan buku paket yang sesuai dengan agamanya (kristen). Guru PAI yang mengajar dikelas tersebut sebenarnya diawal sebelum pembelajaran dimulai sudah memberikan pilihan terhadap peserta didik yang non muslim tersebut untuk memilih untuk tetap berada dalam ruangan mengikuti pembelajaran dengan buku paket sendiri atau memilih untuk keperpustakaan membaca buku dan belajar sendirian agar tidak terganggu didalam kelas, namun peserta didik non-muslim tersebut lebih memilih berada dalam kelas dari pada harus belajar sendirian diperpustakaan.

Peneliti dapat memahami kondisi guru dalam kelas pada saat proses pembelajaran PAI berjalan. Tentu guru PAI disini memiliki upaya dalam mengajar dalam kondisi tersebut dengan mengimbangi keadaan ini agar peserta didik yang non-muslim tersebut tidak tersinggung apabila ada penjelasan yang mengarah kepada keyakinan dalam beragama. Selain dari strategi yang akan diteliti tentunya yang penting juga disini adalah tantangan guru apalagi yang diajarkan adalah mata pelajaran PAI pastinya guru tersebut mempunyai tantangan tersendiri yang bisa kita ambil manfaat dari penelitian ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari permasalahan peneliti kaji sehingga lebih lanjut ingin meneliti tentang **“ Upaya Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kelas VIII di SMP 2 Negeri Majene”**

---

<sup>11</sup>Data diperoleh dari hasil observasi pra penelitian, pada 31 Januari 2023 di SMP Negeri 2 Majene

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibutuhkan agar dapat terarah dengan baik, tidak mengembang dan keluar dari tujuan rumusan masalah yang akan dicapai.

Peneliti berfokus pada:

- a. Upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Tantangan yang dihadapi oleh upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene.

### **2. Deskripsi Fokus**

Melihat pada fokus penelitian ini, maka dari pada itu deskripsi dari fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Fokus</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
1.	Upaya guru PAI pada proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih upaya pendekatan belajar mengajar yang dilihat tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.</li> <li>- Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.</li> </ul>

2.	Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene.	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Mengakui Hak Setiap Orang, Setiap orang memiliki hak yang sama sejak dilahirkan dan tidak ada seorang pun yang mengganggu hak tersebut.</li><li>2) Menghormati Keyakinan Orang Lain dan Tidak Memaksa Agama Kepada Orang Lain.</li><li>3) Tidak Memusuhi Perbedaan Agama, Karena itu, setiap orang berhak atas perlindungan, tanpa memandang dari suku, agama, atau bahasa.</li><li>4) Hidup Rukun Damai dalam Perbedaan Agama, Hidup rukun dan damai dalam perbedaan agama, kerukunan akan menyebabkan kedamaian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.</li><li>5) Saling Tolong Menolong Sesama Teman.</li></ol>
----	--	---

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dari pada itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 majene ?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian awal yang kemudian dikaji oleh peneliti yang lain, kebanyakan memiliki perbedaan pada sekolah yang diteliti, maupun hal-hal pembelajaran yang beragam.

Peneliti telah menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan pada judul ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada tahun 2024 Lin Alfiani, Ismaraidha dalam Jurnal yang memiliki judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang menjadi fokus dalam penelitian yang dikaji ini adalah Guru PAI dan Peserta Didik. Hasil dari penelitian menyimpulkan perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah dan keterbatasan waktu pada saat jam dan pembelajaran. Persamaan dari

penelitian ini yaitu sama-sama akan meneliti tentang Upaya Guru PAI dan dapat dilihat bahwa perbedaannya yaitu membahas tentang menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Gajah Mada Binja sedangkan penelitian ini membahas tentang Pembelajaran PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene. Metodologi penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.<sup>12</sup>

2. Pada tahun 2020 Nur Adinda Astranti, Moh. Murtadho, Ika dalam Jurnal yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau dikenal penelitian naturalistik dan subjek pada penelitian ini ialah Guru Agama Islam dan Peserta didik. Hasil dari temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang diterapkan dari guru PAI di dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik guru PAI SMA Negeri 1 Turen: Mengingatkan untuk berdoa dan beribadah sesuai dengan agama masing-masing, memberikan kebebasan melaksanakan ibadah kepada pemeluk agama lain, saling mengingatkan untuk menghormati dan menghargai sesama yang berbeda, menghargai dan menghormati siswa yang melaksanakan ibadah. Persamaan penelitian ini dapat dilihat yakni sama-sama meneliti tentang “Upaya Guru PAI” dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus membahas tentang “Mengimplementasikan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. sedangkan penelitian ini

---

<sup>12</sup>Lin Alfiani, Ismaraida. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *Journal Of Social Science Research*, Vol. 2 Nomor 2, 2024

membahas tentang Pembelajaran PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene. Metodologi penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.<sup>13</sup>

3. Pada tahun 2022 Umami Faiqotul Karimah, Qurrotul A'yun, Imam Safi'i dalam Jurnal yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang". Dalam Penelitian ini memakai metode kualitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan Toleransi Peserta didik di SMP Negeri yang berada di kota Bengkulu diketahui bahwasanya dengan cara menanamkan saling kerja sama, solidaritas dan mempunyai rasa pada Peserta didik. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang "Upaya Guru PAI" dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang "Penerapan karakter siswa di SMA Negeri 2 Malang" sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran dalam menanamkan Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene. Metodologi penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Nur Adinda Astantri, Moh. Murtadho & Ika Anggraheni, Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengimplemntasikan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 Nomor 4, 2020.

<sup>14</sup>Umami Faiqotul Karimah, Qurrotul A'yun & Imam Safi'i, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 Nomor 7, 2022.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengetahui bagaimana upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Mengetahui apa tantangan guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP 2 Majene.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan memiliki sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait dengan pembelajaran PAI dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama di sekolah yang bukannya terfokus cerdas pada aspek akademik namun juga cerdas dalam ruang lingkup sosial. Selain dari pada itu penelitian bisa menambah pengetahuan dalam lingkup teoritis khususnya untuk perkembangan Pendidikan Agama Islam, sebagai bentuk dari usaha meningkatkan strategi dan metode atau cara pada saat mengajar dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam terutama ditengah lingkungan sosial yang berbeda keyakinan.

## 1. Secara Praktis

### a) Bagi Pendidik

Menjadi masukan dalam upaya dan tantangan guru dalam mempertahankan toleransi dilembaga pendidikan terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b) Bagi Lembaga SMP/MTs Sederajat

Menjadi bahan pertimbangan dalam membangun dan mempertahankan citra baik lembaga pendidikan terutama dimasa depan yang akan datang dan dijadikan sebagai literatur dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dengan pendekatan Toleransi Beragama.

### c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman pada bidang penelitian. Selain itu peneliti juga menjadikan bekal untuk menjadi pendidik yang memiliki sikap toleransi dalam hal pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Pengertian Upaya*

##### 1. **Pengertian Upaya**

Dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh peserta didik dan guru tentunya didalamnya terdapat upaya atau latihan tertentu, hal ini dilakukan demi mencapai suatu tujuan tertentu, rencana yang dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (dalam mencapai suatu maksud dan tujuan, memecahkan permasalahan, dalam mencari jalan keluar, daya upaya). Maksudnya adalah suatu usaha dalam mencari jalan yang terbaik atau merubahnya menjadi yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Menurut tim penyusunan Departement Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, berusaha mencari jalan keluar dari persoalan dan sebagainya.<sup>15</sup> Poerwadiman menegaskan bahwasanya upaya adalah usaha yang dilakukan demi mencapai suatu maksud, akal dan ikhtiar. Sedangkan Peter salim dan Yeni salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang dilaksanakan<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media. 2010) h.568

<sup>16</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Metode English Press, 2011), h.187.

## 2. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan jabatan profesi sehingga seorang guru sudah seharusnya mampu melaksanakan segala tugasnya yang sudah menjadi kewajibannya dikerjakan dengan profesional. Setiap dari guru bisa diakui profesional bila manasanggup mengerjakan kegiatannya dari seorang guru secara produktif, sukses, efisien, dan kreatif dengan tetap menjunjung tinggi etika profesi.

Guru PAI adalah seseorang yang ahli dalam bidang agama Islam sekaligus mampu menyebarkan ilmu dan bahan ajar yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran di sekolah. Namun seorang pengajar pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memberikan ajaran dan nilai-nilai Islam pada peserta didik di dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang mempersiapkan peserta didik supaya mengetahui, menghayati, memiliki pemahaman, dan beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak terpuji yang mendalam dengan melaksanakan ajaran yang telah diajarkan dalam Islam dimana sumber paling utama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits dilanjutkan dengan, pengajaran, dan pelatihan serta pemanfaatan pengalaman, disertai tuntutan penghormatan terhadap orang lain diluar islam pada aspek sosial sampai terwujud realisasi nasional.<sup>17</sup> Dari dipahami bahwa fungsi dari pembelajaran PAI bertujuan untuk peningkatan dari kualitas dan kuatitas keimanan dan ketaqwaannya

---

<sup>17</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, h. 2.

kepada Allah serta peserta didik memiliki akhlak baik dalam kehidupan bersifat pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penulis berpandangan bahwa strategi guru PAI adalah suatu hal yang direncanakan yang berkaitan mengenai isi serangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk meraih hal yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam adalah agar terciptanya manusia yang di inginkan dengan cara membimbing para peserta didik supaya mereka bisa paham ajaran dari Islam secara lengkap, memiliki hal yang ini dicapai, dan tentu akhir dari semua ini adalah dapat mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari.

## **B. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

### **1. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Agama Islam adalah agama Allah yang ajaran diajarkan oleh Nabi Muhammad, untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia, yang ajarannya mengandung dan merujuk kepada keimanan (aqidah) dan ibadah dan muamalah (syariah), terbentuknya pola pikir, proses terwujudnya kaya akan hati manusia.<sup>18</sup> PAI umumnya merupakan mata pelajaran yang sudah berkembang melalui ajaran yang bersifat dasar dan sudah terkandung dalam Agama Islam. Dalam isi pelajaran itu terdapat al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar rujukan serta didalamnya juga terdapat proses dari ijtihad di antarapara ulama“ ingin agar pendidikan Agama Islam lebih berkembang sampai tingkatan yang lebih merinci.

Agar dapat tergambarakan lebih jelasnya mengenai definisi pendidikan

---

<sup>18</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h. 4

Agama Islam, oleh sebab itu penulis merujuk dari beberapa definisi, diantaranya:

- 1) Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI adalah serangkaian upaya yang dikerjakan demi menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan lebih utamanya dapat diamalkan isi ajaran Islam dalam pengajaran, bimbingan, yang menjadi ketentuan dalam mencapai hal yang ingin dicapai.<sup>19</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Islam

Semua usaha yang tidak memiliki tujuan yang benar dipastikan apa menjadi hasilnya akan sia-sia dan tidak mempunyai arah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Anbiya“ ayat 16, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ ۚ ١٦

Terjemahnya:

Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada diantara keduanya dengan main-main.<sup>20</sup>

Terjemah bahasa Mandar:

*“Anna andiangi Iyami’ mappadiang langi’ anna lino anna inggannana anu iya diang di alle’na, siola mangino-ngino.”<sup>21</sup>*

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa semua hal tidaklah dijadikan hanya akan sia-sia, akan tetapi ada tujuannya yang ingin

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 130

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, , *al-Qur’an dan Terjemah* ( Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur’an, 2019), h. 458.

<sup>21</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, Qoroan Mala’bi dan Indonesia, h. 564

dicapai. Hal ini juga sama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terutama dalam pendidikan yang merujuk pada agama tentunya hanya bisa dibina dan dibimbing dengan pembelajaran yang lebih insentif dan juga efektif, yang dalam pembelajarannya bisa dikerjakan sekalian dan menjadi tujuan dari ajaran agama itu sendiri, yaitu mendidik manusia yang beragama, yang artinya manusia yang dapat mematuhi dan dapat melaksanakan dari ajaran dalam agama Islam yang sempurna. Dengan hal ini maka akan mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.

### **3. Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan belajar dan mengajar yang harus dilakukan setiap guru dan siswa supaya kegiatan pembelajaran yang dituju bisa didapatkan secara efektif dan efisien. Dalam rahmah, Dick & Carey berpendapat bahwasanya “Strategi dari pembelajaran merupakan suatu rangkaian materi dan prosedur dalam proses belajar mengajar yang dikerjakan bersamaan demi tujuan mendapatkan hasil yang optimal pada peserta didik.<sup>22</sup> Paparan yang dijelaskan diatas dapat tergambarkan, Wolter menjelaskan dalam Rahmah terdapat empat permasalahan inti dimana begitu penting dan seharusnya menjadi petunjuk dalam melakukan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai pada tujuan yang di inginkan. Empat dari permasalahan pokok tersebut diantaranya:

---

<sup>22</sup>Rohmah, Noer. “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6.2 (2016): 24.

*Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan dapat dilihat dari tingkah laku yang dituju untuk mencapai hasilnya dari pembelajaran yang menjadi tujuan. Maksudnya adalah apa yang akan menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan pada peserta didik. Berubahnya dari tingkah laku dan sifat pribadinya yang menjadi harapan dari pada peserta didik yang sudah ikut dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini sifatnya jelas, contohnya yang tidak paham sejarah Islam menjadi paham sejarah Islam maka sekurang-kurangnya keadaan semula bisa berubah.

*Kedua*, dapat memilih strategi dari pendekatan pembelajaran yang sudah dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan. Bagaimana melihat sebuah permasalahan yang sedang terjadi, dari konsepnya ,pengertian dan teori yang mana yang akan dipakai dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dapat berpengaruh pada hasilnya. Suatu persoalan yang tengah dihadapi oleh dua dengan cara yang tidak sama, dapat memperoleh hal yang tidak serupa. Peraturan sosial seperti baik, benar, adil, dan lainnya dapat menghasilkan kesimpulan yang dimana bahkan bisa jadi bertentangan jika cara dalam pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Juga tdiak akan serupa apa yang dikatakan baik, benar atau adil jika digunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, danteori agama mengenai benar, baik atau adil itu sudah jelas tidak sama dengan konsep yang umum.

*Ketiga*, menetapkan dan memilih prosedur, metode, dan cara dalam pembelajaran yang diharapkan lebih efektif. Metode atau teknik bisa menjadi hal yang dapat memberikan motivasi supaya peserta didik dapat terdorong

dan lebih kritis dalam berfikir dan memiliki jiwa berani dalam mengeluarkan tanggapannya sendiri. Harus dimengerti bahwasanya setiap dari metode hanya akan bisa dipakai agar dapat menggapai yang menjadi tujuan. Oleh sebab itu dengan target berbeda seharusnya tidak memakai cara penyajian yang sama.

*Keempat*, menetapkan norma-norma atau criteria keberhasilan sehingga dari pada hal tersebut guru memiliki pegangan yang menjadi alat ukur untuk menilai sampai dimana keberhasilan dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan. Dalam suatu program akan hanya dapat diketahui keberhasilannya setelah pengevaluasian dilakukan. Cara kerja penilaian pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat terpisah dengan strategi dasar yang lain. Melihat hal yang harus dinilai dan cara penilaian itu harus dilakukan termasuk didalamnya kompetensi yang dimana guru harus memilikinya. Setiap peserta didik bisa masuk dalam kategori sebagai murid yang berhasil dapat dilihat dari berbagai segi. Dapat dilihat dari segi rajinnya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan social dan sebagainya atau dapat juga dilihat dari berbagai aspek.<sup>23</sup>

### **C. Penanaman Sikap Toleransi Beragama**

#### **1. Pengertian Toleransi Beragama**

Kata Toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang memiliki arti memikul atau bertahan. Disini toleransi dipandang sebagai

---

<sup>23</sup>Noer. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI

sikap bersabar satu sama lain melalui tugas yang tidak menyenangkan atau memberi jalan kepada orang lain ketika terjadinya suatu perbedaan pendapat.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, toleransi adalah kemampuan untuk menerima bahwa terdapat individu lain yang berbeda pendapat dengan kita dan seharusnya kita memberikan ruang bagi mereka.

Jika melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang menghargai serta memberikan jalan terhadap suatu pendirian, pandangan, pendapat bahkan keyakinan dan lain sebagainya yang tidak sama dengan diri sendiri. Dari paparan atau penjelasan diatas memberikan tanda bahwasanya toleransi ialah sifat menghargai perbedaan yang terjadi disekitar kita, toleransi tentunya disini bukan berarti kita harus mengorbankan apa sudah kita yakini namun kita dituntut untuk menghargai kepercayaan orang yang memiliki keyakinan yang berbeda,<sup>25</sup> melainkan Toleransi cerminannya kepada pada sikap yang kuat terhadap kepercayaan setiap individu orang lain.

Pertikaian atau konflik terhadap umat beragama harusnya ditiadakan disebabkan tidak sesuai dan bertentangan pada prinsip-prinsip pancasila utamanya pada sila pertama. Toleransi Beragama seharusnya janganlah dijadikan teori saja yang hanya sekedar dibukukan namun harusnya juga dapat diaktualisasikan dalam berkehidupan dalam kehidupan keseharian kita. Sesuai pancasila yakni berdasar di sila ke-1 yaitu “Ketuhanan Yang Maha

---

<sup>24</sup>Fatimatur Rasyidah, Wahyu Hidayati E. *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam pada buku Tematik Kurikulum 2013*. Dalam Jurnal Studi Keislaman, 10 (1) h. 278-279.

<sup>25</sup>Fatimatur Rasyidah, Wahyu Hidayati, *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam pada buku Tematik Kurikulum 2013*. h. 279-280.

Esa“ yang artinya setiap orang mempunyai hak mempercayai dan memeluk agama dengan apa yang sudah menjadi keyakinannya, setiap dari manusia tidak diperbolehkan apalagi sampai memaksa orang lain supaya mereka percaya dan mengikuti keyakinannya. Hal ini sudah diatur di dalam Pancasila yaitu bagaimana seharusnya setiap manusia menghargai terhadap kepercayaan dan agama orang lain.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya toleransi beragama adalah sikap hati yang dapat dilihat dari perlakuan seseorang, yakni sikap dalam menghargai ketidaksamaan atau perbedaan, membiarkan dan memberikan ruang kepada orang terhadap orang yang tidak sama dalam berkeyakinan, dan ingin memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan, ajaran dan agamanya, serta berbuat baik kepada orang yang berkeyakinan lain pada keyakinan kita.

## **2. Bentuk dan Sikap Toleransi Beragama**

Seseorang yang mempunyai sikap yang toleran pastinya bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan dengan orang lain. Adapun sikap toleransi antara lain:

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan.
- b. Tidak membeda-bedakan (mendkriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- d. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.

- e. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- f. Tidak membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Salah satu dari bentuk toleransi yang dapat dilihat diantaranya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, salah satunya tidak memaksa orang lain untuk mempercayai agama yang kita sedang yakini dan tidak ada celaan kepada agama orang lain apapun alasannya, serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama atau kepercayaannya mereka yang berbeda dengan kita. Sikap toleransi secara umum seperti halnya menghargai pendapat mengenai pemikiran dari orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Bentuk-bentuk tersebut dalam toleransi digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada dilokasi penelitian pada bentuk-bentuk toleransi yang sudah ada. Bentuk-bentuk toleransi beragama yaitu:

a. Toleransi Terhadap Sesama Agama

Toleransi beragama adalah toleransi yang menyangkut tentang permasalahan pada keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan aqidah atau ada hubungannya dengan ke-Tuhanan yang dipercayainya. Setiap orang diberikan kebebasan untuk mempercayai suatu agama serta diberikan penghormatan dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang di anut

diyakini. Toleransi pada dasarnya memiliki arti lapang dada seseorang untuk menghormati dan memberikan jalan kepada pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan mereka dari ajarannya tanpa adanya gangguan atau pemaksaan dari orang lain maupun dari keluarganya sendiri.

#### b. Toleransi Terhadap Non Muslim

Keragaman merupakan sunnatullah yang tidak bisa dihindari. Allah telah menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, namun dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, warna kulit, agama, keyakinan dan lain sebagainya. Perbedaan Allah jadikan kita dalam perintahnya untuk kita saling mengenal satu sama lain dan saling mengasihi bukan untuk saling memusuhi. Dimanapun kita berada, kita akan selalu berhadapan dengan perbedaan beserta dengan keragaman, sebagai manusia kita tidak akan pernah mendapat kondisi yang ideal. Salah satu usaha sekaligus solusi agar perdamaian yang dapat ditegakkan, meskipun terhadap perbedaan dalam berbagai aspek, adalah dialog. Dari dialog masyarakat bisa menyatukan persepsi. Dengan persepsi yang sama paling tidak dalam setiap komunitas yang lebih kecil khususnya keributan akibat perbedaan bisa dihilangkan atau diminimalisir.<sup>26</sup>

##### 1) Mengakui Hak Setiap Orang

Setiap individu memiliki hak sejak lahir yang sama dan tidak ada seorang pun yang mengganggu hak tersebut. Sesuai dengan yang sudah

---

<sup>26</sup>Tirmizi Taher, *Berislam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah ilmu, 2007). Hal. 190-197

tertulis didalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Semua orang yang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka telah di karuniai akal dan hati nurani dan hendaknya dapat bergaul dalam kehidupan sosial satu sama dengan yang lain dalam persaudaraan.”<sup>27</sup> Hak asasi yang sudah dijelaskan diatas harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Karena tanpa adanya dari pengakuan kepada hak yang dimiliki oleh setiap orang, maka hal ini akan mengakibatkan timbulnya berbagai pelanggaran hak asasi dan akibatnya akan terjadi kekacauan.<sup>28</sup>

## 2) Menghormati Keyakinan Orang Lain dan Tidak Memaksa Agama Kepada Orang Lain.

Toleransi adalah suatu tata dalam berpikir yang sejak dulu sudah diajarkan dalam Islam, terkhusus mengenai toleransi beragama. Salah satu hal yang diajarkan dalam Agama Islam yang sudah digariskan oleh Tuhan yang maha kuasa sebagai petunjuk kepada kaum Muslimin dalam kehidupan beragama. Dalam permasalahan ini tidak ada satu pun agama yang melakukan pemaksaan dalam memeluknya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam suratAl-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

<sup>27</sup>Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1.

<sup>28</sup>Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h.18

Terjemahan :

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut 79) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui<sup>29</sup>.

Terjemahan Bahasa Mandar :

*Andiang-diang pepassa mettama agama (Sallang), sitongangna pura mannassami tangalalang tongang (Parua) pole ditangalalang pusa (salah), jari inai-inai makkaperri Thaghut anna matppa' lao di Puang Allah Taala, jari sitongangna diang mettugalang lao dibuhul (gulang makkasau'sanna') iya andiang mala rambu'. Anna Puang Allah Taala Masaro Pairrangina Paissang.*<sup>30</sup>

Walaupun terdapat banyak sekali ketidaksamaan, dalam toleransi tentunya tidak dibenarkan memaksa orang untuk meyakini apa yang menjadi keyakinan kita baik itu agama Islam, Kristen, Budha, Konghucu. Tentu setiap agama pasti menjanjikan seluruh dari pemeluknya untuk mendapatkan kebaikan dan setiap dari pemeluk agama meyakini dengan sepenuh jiwa bahwasanya Tuhan adalah sumber dari belajar agama yang maha kuasa dan maha sempurna.<sup>31</sup>

Dengan adanya hal yang berbeda pada keyakinan agama baik itu umumnya pada sekolah maupun di lingkungan masyarakat bukan berarti harusnya kita memaksakan yang berbeda untuk menjadi sama, namun yang dimaksudkan disini adalah kita harus menghormati keyakinan satu sama lain, karena setiap orang sebagai pemeluk agama yang berbeda mempunyai

---

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, , *al-Qur'an dan Terjemah ( Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur'an, 2019)*, h. 56.

<sup>30</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, Qoroan Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. h. 67.

<sup>31</sup>Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h.6.

hak yang sama untuk menentukan sendiri keyakinan mana yang akan dipercayai tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hak tersebut sudah diatur dalam Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia, Pasal 18 yang berbunyi “Setiap orang bebas atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama dengan cara mengajarkannya, melakukannya, beribadat dan menaatinya, baik itu sendiri maupun secara bersama-sama dengan orang lain, di muka umum maupun sendiri.”<sup>32</sup> Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28 E Ayat 1, yang menyatakan bahwa “Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama yang dianutnya”<sup>33</sup>.

Hak asasi telah dimiliki setiap orang memiliki sejak lahir melekat pada dirinya yang bersifat universal. Seperti yang sudah tercantum pada sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan dalam menganut agama termasuk dalam dilarangnya memaksa orang lain dalam mempercayai agama kita. Keberagaman terbukti dari sikap menghargai satu sama lain dan saling menghormati harus diaktualisasikan dalam kehidupan ini dengan adanya kesadaran bahwa adanya kemajemukan, agar tidak terjadi konflik antara pemeluk agama dengan yang lain, karena inti dari tujuan toleransi beragama itu adalah supaya tercipta harmoni dalam keberagaman.

### 3) Tidak Memusuhi Perbedaan Agama

لَا يَنْهَى كُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ

<sup>32</sup>Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia, Pasal 18

<sup>33</sup>Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h.18.

دَيَارِكُمْ أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝

Terjemahan :

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.<sup>34</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar :

*Puang Allah Taala andiang mappusarao mie' na minggau' macoa anna adil lao di to andiang mammusu'io mie'sawa' agama andiang (toi) marrimbao mie' malai pole di banuammu. Sittongangna Puang Allah Taala ma'elo'i to maroro (adil).*<sup>35</sup>

Penjelasan diatas kita dapat mengetahui terdapat perbedaan dalam berkeyakinan baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat kita tidak diperbolehkan memusuhi apalagi memaksakan, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya Allah menyukai hambanya yang berlaku adil, sehingga tidak membedakan satu dengan yang lain. Islam merupakan agama yang dapat mengidentifikasi orang dan memberikan kasih sayang, yang akhirnya bisa tumbuh persaudaraan diantara semua pemeluk yang meyakini. Oleh sebab itu, setiap dari kita mempunyai hak agar terlindungi, tanpa harus melihat dari suku, agama, atau bahasa. Semua dari mereka memiliki paham bahwa mereka adalah anggota keluarga dan disatukan suatu ikatan kemanusiaan yang dimana tidak memandang hitam atau putih, utara dan selatan semua dari makhluk ciptaan Tuhan berasal dari tempat yang sama.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, , *al-Qur'an dan Terjemah* ( Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur'an, 2019),

<sup>35</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, Qoroan Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. h. 1028

<sup>36</sup>M. Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h.39.

Kehidupan ini sering kita melihat perbedaan dalam agama dan hal tersebut mengajarkan kita untuk dapat saling menghargai satu sama lain tentu ini merupakan hal agama yang tidak dapat menimbulkan konflik beragama.

Toleransi agama memiliki tujuan yakni menerapkan sikap yang saling menghargai dan menghormati apa yang diyakini oleh orang lain, dari pada itu dalam berkehidupan setiap hari. dapat menjalankan kehidupan sosial meskipun dalam perbedaan

#### 4.) Hidup Rukun Damai dalam Perbedaan Agama.

Hidup dengan aman dan damai bersama dengan manusia yang lain, baik yang beragama islam ataupun agama lain melihat yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW hal ini bisa mengantarkan kehidupan manusia pada kehidupan yang aman dan tentram. Seperti yang sudah diperintahkan oleh Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi.

Rukun dan damai di dalam berkehidupan dalam perbedaan keyakinan, tentunya kerukunan akan menyebabkan kedamaian yang merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dalam hal keyakinan tentunya tidak menjadi permasalahan agar bisa hidup dengan aman dan tentram agar persatuan tetap terjalin dari hal berbeda tersebut. Toleransi salah satu gerbang utama sehingga terciptanya kedamaian diantara pemeluk agama agar tidak berpecahnya suatu bangsa dan negara.

Setiap agama memberi tuntunan umatnya agar hidup aman dan

tentram dalam aspek bermasyarakat dan bernegara. Dalam setiap agama terfokus dalam mengajarkan toleransi agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti perselisihan dan perasaan curiga diantara para pemeluk agama, agama tercipta kehidupan yang rukun dan damai dalam lingkungan yang majemuk.<sup>37</sup>

#### 4) Saling Tolong Menolong Sesama Teman

Saling tolong menolong dan hidup rukun akan membuat kehidupan dunia ini akan menjadi tenang dan damai. Nabi telah memerintahkan kepada kita agar bisa saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa harus melihat dari pada agama dan suku yang dipeluk sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Q.S. Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَايَ ۖ رَأَىٰ اللَّهُ وَكَلَّمَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ ۖ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَعَوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula menggangu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida

<sup>37</sup>Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h. 9-10.

Tuhannya!197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat beratsiksaan-Nya.<sup>38</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa' da le'ba mie' pambulallo syiar-Na Puang Allah Taala. Anna da To'o mie' pambulallo bulan Haram, anna da mie' parrimba olo-olo' Hadya, anna olo'-olo' Kala'id, anna da to'o mie' (passara-sarai) to lamba lao di Baitullah, diangi maitai palla'birang anna riona Puangna. Anna mua' puramo'o mie' manhajji malamo'o mie' marangang. Anna da mie' sawa' cai'mu lao di mesa kaum sawa diangi kangno'o menjari pagau bawang. Anna situlung-tulungo'o (mappogau') apiangan anna takwa, anna da mie' situlung-tulung mappogau' dosa anna mambulallo atorang. Anna pe'atakwao mie' lao di puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe'i passessana-Na.<sup>39</sup>*

Dapat dilihat ayat diatas sangat jelas bahwasanya Al-Qur'an menjelaskan bahwa sikap tolong menolong tentunya bukan hanya di khususkan kepada umat beragama muslim, akan tetapi juga dianjurkan agar saling tolong-menolong kepada sesama baik yang beragama Islam maupun yang agama lain.

### 3. Dasar dan Tujuan Penanaman Toleransi Beragama

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam-menanam. Penanaman itu sendiri merupakan proses, cara, menemani atau menanamkan. Jadi penanaman nilai-nilai adalah proses menanamkan akhlak. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang

---

<sup>38</sup>Kementrian Agama RI, , *al-Qur'an dan Terjemah ( Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur'an, 2019), h. 143.*

<sup>39</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Qoroan Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. h. 173.*

berharga yang melekat pada suatu objek. Untuk terealisasikannya sikap toleransi beragama maka dari pada itu pendidikan dianggap sebagai instrumen penting sebab “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang didiknya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa depan.<sup>40</sup>

Pendidikan juga sebagai proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya

a. Dasar Toleransi Beragama

Untuk mengkaji sikap toleransi diantara ummat beragama, dapat dilihat banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas hal-hal tersebut, kemudian untuk praktiknya dapat diambil contoh dilihat dari tauladan Nabi Muhammad SAW dalam realita sosial. Adapun bahasanya sebagai berikut:

1) Dasar Toleransi Beragama Berlandaskan Naqli

Dasar dari toleransi ditemukan dalam Al-Qur’an Surat Al-Kafirun ayat 1-6, pada hakikatnya toleransi itu pada dasarnya sudah diajarkan dalam islam. Ini merupakan salah satu hal yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk saling memiliki toleransi antara manusia yang beragama, sehingga ummat harus dapat merealisasikannya.

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). H.2

## 2) Dasar Toleransi Beragama berdasarkan Historis (Cerita)

Landasan ini berdasarkan pada sejarah di masa Nabi Muhammad SAW. Sejarah ini didalamnya menceritakan peristiwa *Piagam Madinah* dan *Fathul Makkah*.

### a) Piagam Madinah

Piagam Madinah memiliki sebutan lain yaitu Konstitusi Madinah, yaitu sebuah dokumen yang telah disusun oleh Nabi Muhammad SAW merupakan suatu perjanjian formal antara dengan semua suku-suku dan beberapa kaum penting di Yastrib (sekarang Madinah) pada tahun 622 M. Dokumen disusun dengan sejelas-jelasnya dengan memiliki tujuan yang utama untuk menghentikan pertentangan sengit antara Bani „Aus dan Bani Khazraj di Madinah. Dokumen itu berfungsi menetapkan beberapa hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi kaum muslimin, bagi kaum Yahudi dan komunitas-komunitas pagan madinah, sehingga membuat mereka menjadi satu kesatuan komunitas yang dalam bahasa arab disebut ummah.

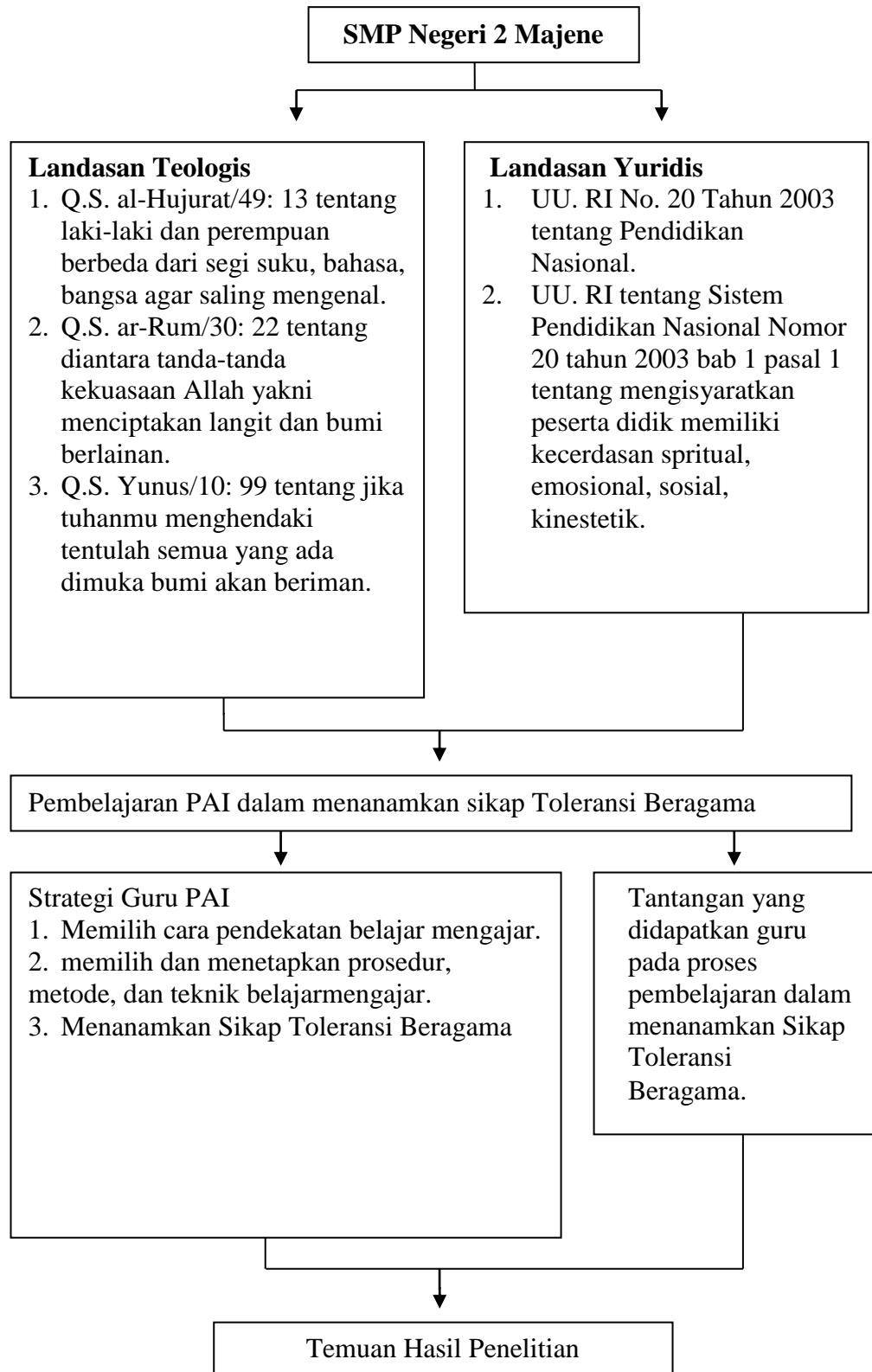
### b) Fathul Mekkah

Pembebasan kota Makkah atau biasa disebut Fathul Makkah merupakan suatu kejadian yang telah terjadi pada tahun 630 M tepatnya pada tanggal 18 Ramadhan 8 H. Pada waktu itu Nabi Muhammad beserta 10.000 pasukan bergerak dari Madinah menuju Makkah dan kemudian kaum muslimin berhasil menguasai Makkah tanpa adanya pertumpahan darah sedikitpun, dalam hal ini kaum muslimin sekaligus

meghancurkan berhala dan ditempatkan didalam dan sekitar ka'bah. Peristiwa ini berawal dar pada perjanjian yang dibuat oleh Hudaibiyah pada tahun 628 M. Perjanjian ini merupakan perjanjian antara kaum Muslimin dan Quraisy.

Perjanjian ini terjadi ketika rombongan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW di Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji. Namun pihak Quraisy melihatnya sebagai ancaman sehingga kedua belah pihak menyepakati perjanjian tersebut. Sepuluh tahun persenjataan kaum muslimin di rusak oleh Quraisy dengan sekutunya bani Bakr. Mereka menyerang bani Khuza'ah yang dimana merupakan sekutu muslim. Pada waktu itu quraisy membantu bani Ba'kr padahal jika berdasarkan perjanjian kedua belah pihak boleh bekerja sama dengan kabilah lain tapi tidak diperbolehkan saling membantu dalam masalah peperangan. Maka dari itu Makkah bisa dikuasai oleh kaum Muslimin disebabkan pelanggaran yang dilakukan oleh kaum Quraisy.

#### D. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>41</sup> Adapun penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik.

Peneliti mendapatkan gambaran secara mendetail mengenai, dari upaya pembelajaran PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri Majene tersebut. Diantaranya yaitu terhadap kurikulum yang sama dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan, juga fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia serta materi yang diajarkan kaitannya dengan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan Toleransi Beragama disekolah tersebut.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Majene yang terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 7 (0422) 21067 Majene. Sekolah tersebut mempunyai peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan, namun pembelajaran PAI menggunakan pendekatan Toleransi Beragama.

#### ***C. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian adalah kegiatan yang digunakan dalam suatu

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.3

penelitian dimana hal ini dimulai dari perumusan masalah hingga membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini, berlokasi di SMP Negeri 2 Majene, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Upaya Guru PAI pada proses Pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karakteristik teknik ini memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga SMP Negeri 2 Majene. Selain teknik kualitatif penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti memahami dan mengungkapkan konsep dari suatu peristiwa atau fenomena interaksi bagi orang dalam situasi tertentu.<sup>42</sup>

Pendekatan ini memiliki tujuan dalam mengetahui permasalahan yang tengah terjadi di SMP Negeri 2 Majene tujuannya adalah peneliti ingin mengkaji atau lebih mendalami suatu konsep terkait mengenai Upaya Guru PAI pada proses Pembelajaran dalam menanamkan Toleransi Beragama kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>43</sup>

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini adalah data yang sesuai

---

<sup>42</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 88.

<sup>43</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 127.

dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Toleransi Beragama oleh guru PAI. Seperti halnya dokumen atau yang lainnya yang mendukung. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Jadi sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder. Penjelasan tentang keduanya yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk didengarkan dan dicatat sebagai bahan utama dalam pengumpulan data, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>44</sup> Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara dari informan yaitu Guru PAI dan peserta didik. Hal ini tersebut dilakukan agar peneliti lebih lanjut mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari informan. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal-jurnal, dokumen, arsip, gambar-gambar serta yang lain yang berkaitan dalam penelitian ini, contohnya gambar/foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.225.

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang diteliti atau tentang subyek).

### 1. Observasi

Observasi menurut Sutresno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>45</sup> *Black* dan *Champion* mengelompokkan observasi dalam dua kelompok besar yaitu observasi non partisipan dan observasi partisipan. Observasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak banyak dituntut peranan tingkah laku atau keterlibatannya terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi ini bersifat terbuka karena diketahui oleh subjek yang diteliti.<sup>46</sup>

Pedoman observasi pengumpulan data dapat dikelompokkan sebagai berikut :

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan R & D*, h. 145.

<sup>46</sup>Imam Suprayogo, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.167

- a) Kondisi obyektif sekolah dalam menerapkan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan Toleransi Beragama. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kondisi obyektif kepala sekolah, guru PAI dan unsur lain dalam menerapkan strategi pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene.
- b) Tantangan yang dialami dalam melaksanakan program tersebut. Peneliti melakukan pengamatan kepada pihak sekolah hambatan apa saja yang dialami oleh mereka dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis multikultural sebagai usaha membina peserta didik ajar memiliki karakter yang islami dan berjiwa sosial. Sehingga informasi tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif dan disajikan secara sistematis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.<sup>47</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup> Menurut Guba dan Lincoln, wawancara terbagi menjadi 4. Yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*), wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan wawancara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, h.172

<sup>48</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h.186

dan tujuan wawancara itu. Selain itu, penelitian ini juga termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur dimana dalam suatu kegiatan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapih dan ketat.<sup>49</sup>

Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI SMP Negeri 2 Majene untuk mendapatkan informasi tentang upaya pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di sekolah. Sedangkan wawancara kepada peserta didik untuk mengklarifikasi kebenaran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tersebut.

### 3. **Metode Dokumentasi**

Arikunto menjelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya.<sup>50</sup> Metode ini digunakan sebagai pedoman untuk mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan dan data dari SMP Negeri 2 Majene. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran pada lingkungan sekolah dan arsip.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran menggunakan pendekatan Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik

---

<sup>49</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h.188

<sup>50</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.231

keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene diperoleh dari informan dan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba dalam Muhammad bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peerreviewing*); dan 4) pengecekan mengena kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan

cara“uraian rinci”<sup>51</sup>

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data metode yang dimaksud adalah *participant observation, independent interview* dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik

---

<sup>51</sup>Tho'in, Muhammad. "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat". *Al-Anwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9.2 (2017).

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>52</sup> Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

### **1) Triangulasi Sumber**

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan, keabsahan data, ketika peneliti mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

- a) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang upaya pembelajaran PAI dalam menanamkan

---

<sup>52</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 324

Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.<sup>53</sup>

## 2) Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam Moleong terdapat dua strategi dalam triangulasi, metode ini yaitu yang pertama, pengecekan derajat kepercayaan penentuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan triangulasi ini, peneliti dapat *me-check* kembali temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau pun teori.

## G. Instrumen Penelitian.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan memiliki berbagai metode dalam mengumpulkan data dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk

---

<sup>53</sup>Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Education*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 66

mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang valid, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan pengambilan gambar menggunakan kamera handphone. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

#### **H. *Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak sekolah dan pihak lain yang berkaitan jika diperlukan.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan Toleransi

Beragama oleh guru PAI pada dua sekolah tersebut. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang. Jadi digunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene, maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data dilapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

## **2. Penyajian Data**

Seperti yang sudah ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>54</sup> bahwa mengkaji data dimaksudkan dapat menemukan pola-pola yang memiliki makna beserta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

## **3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi**

Kegiatan analisis tahap ketiga ini adalah dapat menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan. Dapat dibuat kesimpulan dari kegiatan ini yang diamana bersifat keadaan terbuka, umum, setelah itu menuju ke yang lebih mendetail. Hasilnya akhirnya diharapkan bisa diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

---

<sup>54</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.21-22

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Majene

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Majene
Alamat Sekolah	: Jalan A.P. Pettarani No. 7 Majene
Kelurahan	: Labuang Utara
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Telepon	: 0422-21067
Status Sekolah	: Negeri
NPSN/NSS	: 40601306 / 201191901002
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi
No Telp/ HP	: 0422-21067
Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi	: 25 Mei 1960
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: -
Luas Tanah	: 4.020 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4.012 m <sup>2</sup>
Status	: Hibah
Lingkungan Sekolah	: Perkotaan
SK Pendirian Sekolah	: 187/SK/B/111
Tanggal SK Pendirian	: 19060-05-25
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

Nomor Rekening : 072-202-000002073-7

## 2. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan dokumen yang diperoleh. SMP Negeri 2 Majene adalah sekolah menengah Pertama yang beroperasi di kota Majene pada tanggal 25 Mei 1960. SMP Negeri 2 Majene merupakan sekolah menengah pertama berstatus Negeri termuda di Kota Majene Sekolah ini memiliki luas tanah 4.020 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 4.012 m<sup>2</sup>. Keberadaan SMP Negeri 2 Majene telah lama diharapkan masyarakat khususnya kota Majene untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang beragam dan berkualitas.

## 3. Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala sekolah : 1 Orang
- b. Guru PNS/Guru Tetap : Laki-laki= 10 Orang, Perempuan= 21 Orang.
- c. Guru Honorer/GGT : Laki-laki= 3 orang, Perempuan= 5 Orang
- d. Tenaga Kependidikan (PNS): Laki-laki: 1 Orang,

## 4. Peserta Didik

Kelas	L	P	Agama	
			Islam	Kristen
Kelas 7	100	112	215	0
Kelas 8	89	125	210	1
Kelas 9	122	114	229	1

- a. Laki-laki : 311 orang

- b. Perempuan : 351 Orang
- c. Jumlah Seluruhnya : 662 orang

## 5. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Berprestasi, Kompetitif, Inovatif, Berwawasan Lingkungan berlandaskan Imtaq”.

### b. Misi

1. Mewujudkan perkembangan kurikulum yang adaptif dan aktual
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkarakter
4. Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
5. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
7. Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
8. Mewujudkan program pembinaan kesiswaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa
9. Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
10. Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

11. Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan
12. Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencemaran.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya kedisiplinan terhadap setiap warga sekolah
2. Menghasilkan lulusan yang kompetitif bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional
3. Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah
4. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
6. Terjalin hubungan yang serasi dan harmonis antara masyarakat dengan sekolah.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Strategi Guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka upaya Guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Majene yaitu: Setiap kegiatan yang ingin dicapai dengan maksimal hendaknya dialukan dengan strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri

2 Majene yaitu: melalui upaya internalisasi nilai-nilai inklusivisme, pembiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran.

**a. Upaya Internalisasi Nilai-nilai Inklusivisme**

Pada hakikatnya internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan hal ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar terhubung dalam pemikiran seseorang, sedangkan secara garis besar inklusivisme merupakan sebuah paham yang menganggap bahwa kebenaran tidak hanya terdapat pada suatu kelompok. Hal ini berangkat dari suatu keyakinan bahwa setiap agama membawa ajaran keselamatan dan semua agama pada substansinya adalah sama, namun memiliki syarat dan ajaran yang berbeda-beda. Inilah yang menjadi hal tidak biasa ditemui disekolah, dimana seorang non-Muslim ikut dalam pembelajaran PAI. Tentunya guru PAI disini harus mempunyai upaya dalam hal ini menjaga perasaan dari peserta didik non-Muslim agar tidak tersinggung dari materi yang disampaikan guru PAI tersebut.

Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan agama yaitu:

“Sambil saya jelaskan materi saya, saya tetap berikan pemahaman tentang sikap toleransi beragama untuk saling menghormati meskipun kita berbeda keyakinan dan tentunya sambil saya menjelaskan materi PAI meskipun dengan sangat hati-hati agar menjaga perasaan peserta didik yang non-muslim. Jadi dia tetap mendengar tentang materi agama islam.”<sup>55</sup>

Jika melihat paparan dari hasil wawancara diatas, seorang guru PAI menanamkan sikap toleransi beragama dengan cara menjaga perasaan peserta didik yang non-muslim tersebut agar tidak tersinggung akan agama yang

---

<sup>55</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024, Pukul 10.21 di ruang kelas)

diyakini, dalam proses pembelajaran itulah seorang guru PAI dapat menanamkan ke peserta didik sikap toleransi beragama yang kuat agar mereka bisa saling menghargai.

Upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu seorang guru menjelaskan materinya dengan sangat berhati-hati dalam berucap agar peserta didik non-muslim tersebut tidak tersinggung dan mempraktekkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap sikap dan perilaku toleran, simpatik, empatik dan menghormati sesama dapat tumbuh pada diri masing-masing peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang ada di sekolah yang didukung oleh fasilitas sekolah itu tidak sekedar berorientasi pada ranah kognitif, namun juga pada ranah afektif dan psikomotor. Dalam menanamkan sikap toleransi perlu adanya kesadaran dari peserta didik untuk memiliki karakteristik khusus tertentu yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Sikap toleransi beragama memberikan ruang kepada setiap peserta didik tanpa memandang agamanya seharusnya mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah. Perbedaan yang ada pada mereka merupakan suatu keniscayaan dan perbedaan itu harus diterima secara wajar bukan saling merendahkan satu sama lain.

#### **b. Upaya Melakukan Pembiasaan Dalam Pembelajaran**

Proses pembiasaan merupakan proses dimana pembentukan sikap atau kepribadian yang relatif menetap dan sifat berulang-ulang atau konsisten dalam kebiasaan berperilaku. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya pembiasaan guru atau peserta didik akan terbiasa apabila sudah

menjadi kebiasaan yang tertanam dan kelak akan sulit untuk berubah jika sudah menetap dalam hidup kita.

Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang diterapkan di SMP Negeri 2 Majene yaitu:

Upaya saya dalam menanamkan toleransi kalo saya masuk dikelas 8 A, saya suruh mereka berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing, di kurikulum merdeka ada buku paketnya memang khusus agama kristen jadi saya bagikan itu, setelah itu saya suruh pelajari dan kerjakan juga pilihan gandanya, baca-baca bukunya, jadi dia laksanakan seperti itu dan sambil dia juga mendengar apa yang saya bilang atau jelaskan dari materi PAI. Sambil saya jelaskan materi saya, saya tetap berikan pemahaman tentang sikap toleransi beragama untuk saling menghormati meskipun kita berbeda keyakinan dan saya menjelaskan dengan sangat hati-hati. Jadi dia tetap mendengar tentang materi agama islam. Waktu pembelajaran saya yaitu pembelajaran PAI saya tanyakan kepada peserta didik yang non-muslim tersebut mau dikelas atau diperpus saja dan peserta didik tersebut lebih memilih untuk dikelas dikarenakan jika dia diluar maka dia tidak punya teman belajar, jadi saya kasih juga dia buku paketnya dan tentunya sambil dia juga mendengar apa yang saya jelaskan.<sup>56</sup>

Upaya guru dalam menanamkan toleransi yaitu dengan membiasakan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta guru PAI tersebut memberikan buku paket kepada peserta didik yang non muslim tersebut agar

---

<sup>56</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024. di ruang kelas)

dia tetap belajar meskipun tetap mendengarkan, setelah itu tetap diberikan tugas untuk mengerjakan pilihan gandanya. Selain itu upaya yang dilakukan ditegaskan dalam pernyataan yang lainnya dari ibu Dahniar, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Setiap saya masuk dikelas dengan keadaan seperti ini saya berikan motivasi bahwa semua peserta didik saya bahwa tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya dan saya ajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati antar umat beragama yakni harus saling bertoleransi, jangan saling mengejek antara agama yang lain, begitu pun yang peserta didik yang beragama Muslim. Jadi mereka akur sama temannya meskipun berbeda.<sup>57</sup>

Upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama adalah dengan selalu membiasakan memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman tidak pandang miskin, kaya, muslim atau non muslim semuanya sama, sebab sekolah bukan tempat untuk membeda-bedakan tetapi tempat untuk belajar.

### **c. Upaya Menjadi Teladan Dalam Pembelajaran**

Selain melalui proses pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama juga dilakukan melalui keteladanan. Sebagai seorang guru atau pendidik di sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan serta mengimplementasikan sikap toleransi beragama, tentunya hal ini bukan hanya dilakukan dalam kelas saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>57</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“memang saya juga beri keteladanan kepada peserta didik, biasanya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa misalnya selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap baik terhadap sesama teman tanpa membeda-bedakan apabila teman kita minta tolong maka harus menolongnya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru PAI tersebut menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan pembelajaran dalam mapel PAI didalam kelas. Kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan cara peneguran dan menasehati secara langsung pada saat menemukan siswa yang tidak bersikap tidak toleransi, tidak menghargai dan tidak menghormati antar sesama. Selain menjadi contoh yang baik sebagai guru atau pendidik juga membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang memungkinkan dapat berubah suatu sifat atau sikap yang lebih baik lagi. Diketahui pendidikan sesungguhnya adalah proses dimana kita mendapatkan ilmu atau menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai dan kepribadian yang baik. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian keteladanan maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlukan oleh pendidik atau guru. Guru sebagai panutan atau teladan, keteladanan guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada ibu Hj. Dahniar berkenaan selama ini ada pertengkaran atau permasalahan antar peserta didik

---

<sup>58</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024. di ruang kelas)

yang berbeda agama, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Alhamdulillah tidak pernah terjadi konflik dengan temannya alhamdulillah aman-aman saja, dan sebenarnya saya suruh keperpus untuk belajar disana tapi sekarang sudah ada bukunya maka saya masukkan dikelas dan saya lihat dia lebih nyaman. Saya sebenarnya tanya ke peserta didik tersebut, “nak mauq keluar atau didalam kelas ikut belajar dan dia menjawab biar saya dikelas saja ibu”<sup>59</sup>

Mengenai hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa di SMP Negeri 2 Majene tidak pernah terjadi pertengkaran atau pertikaian mengenai suatu perbedaan yang ada, mereka saling mempererat tali persahabatan dan berusaha mengenal lebih jauh antara satu dengan yang lain dalam menjaga kerukunan terhadap keberagaman atau menjaga toleransi antar umat beragama serta melestarikan solidaritas.

Pertanyaan berikutnya tentang saat pembelajaran sedang berlangsung, materi PAI apa yang relevan untuk diajarkan dengan keadaan terdapat peserta didik Non Muslim, beliau pun menjawab yaitu:

“Masalah berbuat baik antar sesama, karena dia juga punya keyakinan begitu misalnya dilarang mencuri dan saya biasa juga buka itu buku kristennya.”<sup>60</sup>

Kemudian saya diantar oleh ibu Hj. Dahniar guru PAI untuk bertemu dengan peserta didik non-muslim tersebut, kemudian saya bertemu dengan peserta didik tersebut meskipun sebelumnya saya sudah pernah melihatnya pada saat saya mengajar didalam kelasnya yang pada saat itu memenuhi tugas dari mata kuliah. Akhirnya saya kembali memperkenalkan diri saya dan

---

<sup>59</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

<sup>60</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

maksud dan tujuan saya datang dan sambil saya mewawancarai dari beberapa pertanyaan yang saya punya berkenaan dengan caranya bergaul dengan mereka yang berbeda agama didalam dan diluar kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut yaitu:

“Menurut saya kak, kita harus bergaul dengan teman saya meskipun keyakinan kami berbeda, Toleransi beragama harus dilakukan karena menghormati sesama teman mengenai keyakinan. Salah satu contohnya kak adalah Saling tolong menolong dan saling menghargai. Saling membantu juga masalah pelajaran.”<sup>61</sup>

Pernyataan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki sikap toleransi yang baik dalam menyikapi atau menghargai perbedaan, tentunya sikap dan perilaku terhadap sesama akan lebih baik jika dipertahankan dalam menanamkan sikap toleransi beragama supaya terjalin persaudaraan yang erat. Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai peserta didik tersebut berkenaan peserta didik tersebut masuk didalam kelas mengikuti pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Kalau itu kak, saya tetap didalam karena saya juga tidak merasa terganggu didalam kelas. Dan gurunya juga tidak membeda-bedakan meski saya ini non-muslim.”<sup>62</sup>

Keterangan di atas memberikan penjelasan, bahwa sikap toleransi beragama sudah tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri guru dan peserta didik sehingga mereka bisa saling damai satu sama lain, saling memaklumi atau saling menghargai di setiap kegiatan pembelajaran dan bagaimana strategi seorang guru sudah berhasil menanamkan rasa toleransi kepada peserta didiknya.

---

<sup>61</sup>Reza Erlangga Putra SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

<sup>62</sup>Reza Erlangga Putra SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024)

Jika melihat hasil wawancara diatas, maka peneliti akan memaparkan lebih detail bagaimana proses pembelajaran PAI yang terdapat peserta didik non-muslim dalam menanamkan sikap toleransi beragama, terdapat beberapa tahap yakni: tahap awal, tahap inti, tahap akhir pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal

Pada tahap awal pembelajaran Ibu Hj. Dahniar yang tidak lain adalah guru PAI yang mengajar dikelas yang terdapat non-muslim tersebut membuka pembelajaran dengan cara membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran, namun terdapat hal yang berbeda disini adalah guru PAI tersebut menyampaikan ke peserta didiknya agar berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Upaya saya dalam menanamkan toleransi kalo saya masuk dikelas 8 A, saya suruh mereka berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.”<sup>63</sup>



<sup>63</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

Peneliti secara langsung melihat bagaimana proses pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik didalam kelas. Pada tahap awal seorang guru dalam pembelajaran PAI menanamkan sikap toleransi beragama dengan cara pembiasaan kepada peserta didiknya.

## 2. Tahap Inti

Pada tahap inti seorang guru PAI dalam pembelajarannya menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik dengan cara pada saat guru PAI sedang menjelaskan materinya maka biasanya guru PAI tersebut selipkan pemahaman tentang toleransi beragama terutama pada saat guru bagian dari materi yang mungkin bisa membuat peserta didik tersebut merasa tersinggung atas materi yang dijelaskan, maka guru PAI disini tetap harus mempunyai strategi dalam menjelaskan agar peserta didik tersebut tidak tersinggung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sambil saya jelaskan materi saya, saya tetap berikan pemahaman tentang sikap toleransi beragama untuk saling menghormati meskipun kita berbeda keyakinan dan saya menjelaskan dengan sangat hati-hati. Jadi dia tetap mendengar tentang materi agama Islam.”<sup>64</sup>

## 3. Tahap Akhir

Pada tahap yang terakhir guru PAI menanamkan pemahaman tentang toleransi di akhir pembelajaran dengan cara memberikan kembali nasehat

---

<sup>64</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

kepada peserta didik untuk saling menghormati satu sama dengan yang lainnya.

“Dengan keadaan seperti ini saya berikan motivasi bahwa semua peserta didik saya bahwa tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya dan saya ajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati antar umat beragama yakni harus saling bertoleransi, jangan saling mengejek antara agama yang lain, begitu pun yang peserta didik yang beragama Muslim. Jadi mereka akur sama temannya meskipun berbeda.”<sup>65</sup>



Guru PAI biasanya menutup pembelajarannya dengan beberapa nasehat kepada seluruh peserta didik agar menghormati seluruh agama tentu bukan hanya di dalam kelas saja tapi di lingkungan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI**

### **a. Faktor Pendukung**

Menurut ibu Hj. Dahniar faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

“Adanya dukungan dari pihak sekolah dan peserta didik non muslim tersebut diberikan kebebasan dalam pembelajaran PAI untuk berada dalam kelas dengan catatan tidak boleh saling menghina dan mengejek tentang keyakinan atau agama masing-masing semua dan juga selain itu alhamdulillah peserta didik yang beragama Islam didalam kelas tersebut tetap bisa bergaul dengan baik satu sama lain”.<sup>66</sup>

Mengenai Faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama, peneliti bisa memaknai bahwasanya guru PAI diatas sangat mendorong peserta didiknya untuk menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru PAI diatas juga dalam pembelajarannya selalu mencari dan menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan kelas dan hal yang sangat mendukung adalah meskipun berbeda peserta didik tetap bisa saling tolong menolong saling membantu dalam hal pembelajaran dikelas, hal ini mencerminkan sikap saling peduli toleransi yang sangat harmonis.

#### **b. Faktor Penghambat**

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Dahniar menurut beliau bahwa hambatan yang dialami dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Majene yaitu:

“Penghambatnya atau negatifnya karena kita beda keyakinan, dan juga takut juga terlalu menjelaskan karena beda keyakinan nanti dia tersinggung. Itu hambatannya yakni harus hati-hati sekali”<sup>67</sup>

Hasil paparan wawancara di atas mengenai faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama ditegaskan bahwasanya penghambatnya adalah rasa takut yang dirasakan seorang guru dalam menjelaskan materi PAI, apalagi materi yang dibawakan adalah materi agama

---

<sup>66</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024 di ruang kelas)

<sup>67</sup>Hj. Dahniar SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 13 Mei 2024)

islam tentunya tidak akan sama bahkan ada hal yang mungkin akan menyinggung perasaan peserta didik non-muslim tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama menggunakan tiga Upaya yaitu: Upaya nilai-nilai inklusivisme, Upaya pembiasaan dan Upaya keteladanan. Dalam strategi internalisasi seorang guru berusaha berhati-hati dalam menjelaskan materi PAI dalam kelas agar peserta didik non-muslim tersebut tidak tersinggung, strategi selanjutnya adalah melakukan pembiasaan kepada seluruh peserta didik yang berada dalam kelas pada saat pembelajaran PAI sedang berjalan, dan yang terakhir adalah seorang guru berusaha menjadi teladan dalam kelas untuk memperlihatkan sikap dalam bertoleransi dengan wejangan dan nasehat yang diberikan oleh guru PAI dalam kelas pada saat mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penjelasan mengenai Upaya guru PAI pada proses pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Majene dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 2 Majene melalui pembelajaran yaitu: 1) Upaya internalisasi nilai-nilai inklusivisme, proses mengintegrasikan nilai-nilai inklusivisme ke dalam pikiran, perilaku dan budaya individu atau organisasi, nilai-nilai inklusivisme mencakup nilai dasar, nilai sosial, nilai pribadi, nilai organisasional, 2) Upaya pembiasaan yang tercermin pada proses pembentukan sikap atau kepribadian yang relatif menetap dan sifatnya berulang-ulang atau konsisten dalam kebiasaan berperilaku. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya pembiasaan guru atau peserta didik akan terbiasa apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dan kelak akan sulit berubah jika sudah menetap dalam kehidupan, 3) keteladanan tercermin pada perilaku atau tindakan yang menjadi contoh baik bagi peserta didik, karena sebagai seorang guru atau pendidik di sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan serta mengimplementasikan sikap toleransi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi beragama terbentuk pada peserta didik SMP Negeri 2 Majene terdapat beberapa faktor. Faktor pendukungnya yaitu: 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah, 2) Peserta didik tetap bisa saling tolong menolong dalam hal pembelajaran. Jadi faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama. Faktor penghambatnya yaitu; 1) faktor beda keyakinan yang mengakibatkan takut untuk terlalu menjelaskan materi PAI, yang dimana dikhawatirkan peserta didik yang non muslim tersebut tersinggung.

## **B. Implikasi**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik dapat saling hormat menghormati
  - b. Dapat bersikap toleransi antar sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
  - c. Peserta didik dapat terbiasa berperilaku menghargai perbedaan pendapat dalam belajar.
  - d. Hidup dalam keselarasan dan kedamaian.
2. Bagi guru

Guru hendaknya terus memaksimalkan pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik yang berbeda agama, supaya pemahaman yang didapat dalam pendidikan

tersebut dapat menambah pengetahuan dan dapat menghargai setiap keberagaman yang ada sehingga terjalin kebersamaan yang damai.

3. Kepada orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan terus menasehati setiap anaknya agar selalu menghargai dan menghormati setiap keberagaman yang ada, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan juga menghargai setiap suku, ras, etnis, agama maupun budaya mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar dan Djameluddin, *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1.
- Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia, Pasal 18
- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Dini Nur Fadillah, Syifa Syarifa, Muhammad Japar, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Riska Kurnia Sari. *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Firmansyah. D, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, Vol 3 nomor. 1, 2015.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Hasil observasi Pra penelitian, pada 31 Januari 2023 di SMP Negeri 2 Majene
- Hasil wawancara dengan guru PAI, pada 31 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Majene
- Idham, Muh. Khalid Bodi, Qoroan Mala'bi dan Indonesia. Makassar: Balai Litbang, 2019.
- Kementrian Agama RI, , *al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-qur'an, 2019.
- Khairan, "Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah." *Jurnal Pemikiran Islam* 29.2, 2018.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muhammad, Tho'in. "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat". *Al-Anwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9.2, 2017.
- Nasional D. P. *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2011.
- Ismaraida, Lin Alfiani. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *Journal Of Social Science Research*, Vol. 2 Nomor 2, 2024.
- Imam Safi'i, Qurrotul A'yun & Ummi Faiqotul Karimah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 Nomor 7, 2022.
- Noer, Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI" *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6.2, 2016.
- Noor Salimi & Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ika Anggraheni, Moh. Murtadho & Nur Adinda Astantri, Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengimplemmentasikan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 Nomor 4, 2020.
- Patton Quinn Michael, *How To Use Qualitativein Education*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 66
- R.F. Bhanu Viktorahadi, Tatang Zakaria, M. Yusuf Wibisono, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprayogo Imam, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Syafitri Rizka martable, Nasution, Syafitri Rizka martable. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." Studi Multidisipliner: *Jurnal Kajian Keislaman* 4.2, 2017.

Wahyu Hidayati E, Fatimatur Rasyidah. *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam pada buku Tematik Kurikulum 2013*. Dalam *Jurnal Studi Keislaman*, 10 (1), 2014.

Widiuseno Iriyanto, "Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Suatu Upaya Pendidikan Penguatan Jatidiri Bangsa." *HUMANIKA* 15.9

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media. 2010).

Yeni Salim dan Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Metode English Press, 2011).

Taher Tirmizi, *Berislam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah ilmu, 2007).

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

No.	YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Apakah Peserta Didik non-Muslim benar adanya di SMP Negeri 2 Majene	✓	
2.	Apakah peserta didik non-Muslim masuk ke dalam kelas mengikuti pembelajaran PAI.	✓	
3.	Apakah terdapat guru agama lain selain guru agama Islam di sekolah tersebut.		✓
4.	Apakah guru PAI mengizinkan peserta didik non-Muslim ikut masuk dalam kelas dalam pembelajaran PAI	✓	
5.	Apakah terdapat paksaan dari Guru PAI kepada peserta didik non-Muslim untuk masuk dalam kelas mengikuti pembelajaran PAI.		✓

### B. Pedoman Wawancara

#### a. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Ibu melakukan pembelajaran PAI dikelas yang ada peserta didik non muslimnya?
2. Apakah terdapat perbedaan ketika Ibu mengajar dikelas yang semuanya peserta didik muslim dengan kelas yang ada peserta didik non muslimnya?

3. Bagaimana upaya Ibu dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama pada peserta didik?
4. Selama Ibu mengajar di kelas yang peserta didik berbeda agama, apakah pernah terjadi konflik terkait perbedaan agama, dan jika terjadi bagaimana cara mengatasinya?
5. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, materi PAI apa yang relevan untuk diajarkan dengan keadaan terdapat peserta didik Non Muslim.
6. Apakah peserta didik yang Non Muslim tersebut pernah tersinggung dengan materi yang ibu sampaikan?
7. Bagaimana Respon peserta didik yang Non Muslim tersebut mengenai materi PAI yang ibu sampaikan?
8. Menurut Ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama?

**b. Peserta didik Non Muslim**

1. Bagaimana pandangan adik tentang Toleransi?
2. Apakah adik ini bertoleransi dengan teman yang berbeda agama?
3. Bagaimana bentuk toleransi yang adik ketahui dan apa saja toleransi yang adik lakukan di sekolah ini?
4. Apakah adik keluar kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

5. Bagaimana sikap adik didalam kelas pada saat pembelajaran PAI, apakah adik terganggu dengan materi yang disampaikan oleh guru PAI?
6. Apa pernah terjadi konflik dengan teman yang berbeda agama?
7. Menurut adik apa perbedaan guru PAI dalam memperlakukan peserta didik Muslim dan Non Muslim?
8. Menurut adik apa faktor pendukung dan penghambat Anda dalam bertoleransi?

# LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 262/ V1 /2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B-208/Sti.03/1.1/PP.00.9/05/2024 Tanggal 4 Juni 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **AHMAD FAZLI**  
Nim : 10156120185  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Banua Baru Desa Lembang-Lembang Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar

Untuk melakukan Penelitian di SMP NEGERI 2 MAJENE Mulai tanggal 6 Juni 2024 sampai dengan 6 Juli 2024 dengan Proposal berjudul ;

**“ STRATEGI GURU PAI PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 4 Juni 2024  
An. Kepala Bidang  
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**RAHMAT AHMAD.S.Sos**

Pangkat : Penata Tk.1/III.d

NIP : 19700712 200902 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



### IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/253/IP/VI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/262/VI/2024 Tanggal 04 Juni 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: AHMAD FAZLI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156120185
Program Study/Jurusan	: S1 STAIN Majene
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Banua Baru Desa Lembang-Lembang Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“STRATEGI GURU PAI PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 11-06-2024



**MALIS HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH  
**UPTD SMAN 2 MAJENE**

Jalan. Chairil Anwar No. 3 Kelurahan Lembang Kec. Banggae Timur Kab. Majene  
Laman: [www.sman2majene.scih.id](http://www.sman2majene.scih.id) Pos-el: [sman2majene@gmail.com](mailto:sman2majene@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**  
Nomor 000.5.11/811/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. HAMZAH, M.Pd.  
NIP : 196412311987031351  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I/(IV/b)  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL ULUM AHMAD  
NIM : 10156120198  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan / STAIN Majene  
Alamat : Dusun Palece Desa, Ugi Baru Kec. Mapilli, Kab. Polman

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Majene Pada Tanggal 25 Juli s.d 08 Agustus 2024 dengan *Judul "Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization dan Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran BTQ Kelas X SMA Negeri 2 Majene "*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 8 Agustus 2024  
Kepala Sekolah,



Drs. Hamzah, M.Pd.  
Pembina Tk I/(IV/b)  
NIP. 196412311987031351

## DOKUMENTASI



Foto Bersama Dengan Guru PAI dan Peserta Didik



Wawancara Dengan Guru PAI



Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI



Foto Wawancara Dengan Peserta Didik Non-Muslim



Foto Bersama Peserta Didik Muslim dan Kristen

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ahmad Fazli, dilahirkan pada tanggal 15 Oktober 2002 di Banua-baru Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, dari pasangan Bapak Muliadi dan Ibu Nunung. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 Tahun di sekolah dasar SDN 030 Lembang-lembang pada tahun 2007 dan selesai tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah SMP Negeri 3 Tinambung dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan atau SMK Negeri 1 Tinambung dengan mengambil jurusan administrasi perkantoran dan selesai tahun 2019.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar salah satu perguruan tinggi yaitu di STAIN Majene dengan Mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Pada Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Majene”.